

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KEADAAN
LINGKUNGAN FISIK KAMPUS DENGAN MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA SEMESTER VI PRODI SI KEPERAWATAN
INSTITUT TORAJA RAYA INDONESIA
TAHUN 2024**

Herman Tandilimbong¹, Junelty Almar², Pratista Paliling³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1, 2, 3}

herman.tandilimbong@yahoo.com

Abstrak

Lingkungan Kampus adalah tempat untuk mengembangkan dan meneruskan pendidikan anak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertingkah laku baik. Motivasi belajar merupakan dorongan energi atau psikologis peserta didik yang melakukan suatu tindakan agar dapat menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap untuk mencapai tujuan belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan kampus dengan motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka berdasarkan analisis statistik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Deskriptif Analitik*, yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan utama membuat Gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat kedepan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total sampling*, dengan jumlah sampel 64 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan analisa uji *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan menilai lingkungan fisik kampus yang baik berjumlah 43 responden (67.2%) dimana yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 26 responden (40.6%) dan 17 responden (26.6%) memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan responden yang menilai lingkungan fisik kampus yang tidak baik berjumlah 21 responden (32.8%) dimana motivasi belajar tinggi sebanyak 15 responden (23.4%) dan 6 responden (9.4%) memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan analisa uji *Chi-Squared* nilai ($p=0.391$) > ($\alpha=0.05$) yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan fisik kampus dengan motivasi belajar. Berdasarkan penelitian ini diharapkan untuk lebih memfasilitasi mahasiswa di lingkungan kampus dan tetap mengembangkan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci : Lingkungan Kampus, Motivasi Belajar

Abstrak

The Campus environment is a place to develop and continue children's education to become intelligent, skilled, and well-behaved citizens. Learning motivation is the energy or psychological encouragement of students who take an action in order to master something new in the form

of knowledge, skills, abilities, willingness, habits and attitudes to achieve learning goals.

This study aims to determine the relationship between the campus environment and learning motivation.

This study uses a quantitative approach, meaning that all information or data is realized in numbers based on statistical analysis. The research design used in this study is a type of Descriptive Analytical research, which is a method carried out with the main purpose of making an overview or description of a situation objectively by looking ahead. The sampling technique used was Total sampling, with a sample of 64 respondents. The instrument in this study uses a questionnaire sheet. In this study, SPSS version 25 was used with Chi-Square test analysis. The instrument in this study uses a questionnaire sheet. In this study, SPSS version 25 was used with Chi-Square test analysis.

The results of the study showed that the respondents who assessed the physical environment of the campus were good amounted to 43 respondents (67.2%), of which 26 respondents (40.6%) had high learning motivation and 17 respondents (26.6%) had low learning motivation. Meanwhile, the respondents who assessed the physical environment of the campus were not good, 21 respondents (32.8%), of which 15 respondents (23.4%) had high learning motivation and 6 respondents (9.4%) had low learning motivation.

Based on the analysis of the Chi-Squared test, the value ($p=0.391$) $>$ ($\alpha=0.05$) which means that there is no meaningful relationship between the physical environment of the campus and learning motivation. Based on this research, it is hoped to further facilitate students in the campus environment and continue to develop effective learning methods to increase learning motivation.

Keywords: Campus Environment, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila mempunyai motivasi belajar. Motivasi belajar menurut Badaruddin (2019), merupakan dorongan energi atau psikologis peserta didik yang melakukan suatu tindakan agar dapat menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap untuk mencapai tujuan belajar.

Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu cita-cita atau aspirasi mahasiswa, kondisi jasmani dan rohani, kondisi lingkungan, pengajar, kemampuan, dan unsur-unsur dinamis belajar menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2015).

Motivasi belajar dapat mengalami peningkatan maupun penurunan disebabkan karena adanya keinginan dalam mencapai tujuan yang tinggi, kondisi lingkungan yang memadai, serta pemaparan materi dari dosen yang tidak monoton. Penyebab lain yang bisa mengganggu kelancaran motivasi bisa saja yang berasal dari luar lingkungan, keadaan keluarga, lingkungan kampus, dari dosen maupun sarana alat pembelajaran dan keadaan gedung kampus untuk belajar yang dapat mempengaruhi prestasi adalah berupa media sosial, teman yang bisa diajak untuk bermain dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sudah berlaku (Aleksander, Laos, 2015 dalam Yoni Hermawan, 2020).

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila mempunyai motivasi belajar.

Muhammad (2017), mengatakan motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar menurut Badaruddin (2019), merupakan dorongan energi atau psikologis peserta didik yang melakukan suatu tindakan agar dapat menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap untuk mencapai tujuan belajar.

Lingkungan kampus memiliki peranan penting bagi kegiatan belajar mahasiswa. Sebab, jika kampus mampu memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang baik maka mahasiswa akan merasa nyaman ketika mengikuti kegiatan perkuliahan. Selain itu, kampus yang berwawasan lingkungan khususnya di wilayah perkotaan, bukan hanya sangat dianjurkan, tetapi juga dituntut keberadaannya. Apalagi, saat ini di daerah perkotaan ruang terbuka hijau semakin sempit, masih ditambah dengan tingkat polusi udara. Di sisi lain, upaya menciptakan suasana kampus yang ramah lingkungan dengan menanam berbagai tumbuhan di lingkungannya, juga bukan hal yang mudah untuk dilakukan.

Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar mahasiswa, baik itu berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberikan pengaruh kuat pada mahasiswa kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat memberikan pengaruh yang kuat sehingga membentuk sikap tertentu. Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat dilaksanakannya proses pembelajaran dilaksanakan Saroni (2006) dalam Muttaqie (2019).

Lingkungan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Lingkungan pendidikan yang kondusif dapat membuat mahasiswa nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan pendidik akan lebih mudah untuk dipahami. Adapun lingkungan pendidikan yang mendukung proses belajar seperti fasilitas kampus berupa sarana dan prasarana yang baik, alat-alat untuk belajar, suasana kampus dan tempat belajar atau kondisi gedung (Agustirana, 2019).

Badan pusat statistik Provinsi Sulawesi Selatan mengatakan bahwa peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Motivasi memainkan peran penting dalam kesuksesan akademik dan perkembangan kognitif, terutama dalam konteks berpikir

kritis. Mahasiswa yang termotivasi lebih mungkin untuk secara aktif terlibat dengan materi pembelajaran, mencari pemahaman dalam Upaya pemecahan masalah.

Pendidikan di Kabupaten Toraja Utara pada tahun 2023 menghadapi beberapa tantangan dan upaya perbaikan, beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanganan masalah Pendidikan di Toraja Utara salah satunya pembangunan di berbagai sektor serta penyediaan tenaga pendidik yang berkualitas. Kondisi ini tentunya membutuhkan penanganan serius terlebih dalam menganalisa dan mengambil langkah-langkah strategis untuk Pendidikan di Toraja Utara.

Institut Toraja Raya Indonesia (ITRI) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kabupaten Toraja Utara. Institut Toraja Raya Indonesia sementara dalam pembangunan penambahan fasilitas ruangan. Kampus ITRI memiliki 4 ruang kelas yang berada di lantai 1 serta parkir dengan ukuran sedang, di samping parkir terdapat 2 ruangan kelas, 2 ruangan kelas lainnya berada di samping kiri tangga naik lantai 2. Perpustakaan berada di samping ruangan administrasi, di depan ruangan terdapat kursi panjang dan lemari tempat penitipan barang, didalam ruangan terdapat beberapa rak buku dengan berbagai koleksi buku, AC, CCTV dan tempat membaca buku. Ruangan administrasi berada samping kantin, di depan ruangan terdapat satu kursi panjang dan kondisi dalam ruangan yang nyaman dengan fasilitas seperti AC, kantin berada di lantai 1 sebelah kanan tangga naik lantai 2 dengan berbagai menu makanan. Di lantai 2 terdapat 2 ruangan dosen dan 1 ruangan rector, depan ruangan terdapat 3 kursi panjang dan berbagai fasilitas di dalam ruangan. Laboratorium yang berada di lantai 3 di dalam ruangan terdapat berbagai alat-alat kesehatan, di depan ruangan terdapat meja dan rak sepatu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudi Efendi Damanik dan Eka Irawan (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar” pada mahasiswa sebanyak 81 orang, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier* berganda, Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen secara *partial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,353 > 1,991$). Lingkungan belajar secara *partial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,229 > 1,991$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($25,872 > 2,720$).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anisah, dkk (2022) dengan judul penelitian “Hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar kadet mahasiswa fakultas kedokteran militer UNHAN tahun 2020/2021” pada mahasiswa sebanyak 74 orang dengan uji statistik yang digunakan adalah *Chis Square*, dengan hasil : nilai tertinggi didapatkan pada skala penilaian terhadap staf pengajar (77,1%) dan penilaian terendah pada skala kehidupan sosial (65,4%). Nilai rata-rata untuk motivasi adalah 3,59 masuk dalam kategori “tinggi”, dengan nilai tertinggi pada skala “*intrinsic value*” 3,92 dan terendah pada skala *anxiety* 3,43. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar ($p = 0,023$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan pembelajaran dengan motivasi belajar pada mahasiswa Unhan (Universitas Pertahanan Republik Indonesia).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh subagio, dkk (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar” pada mahasiswa 169 orang dengan uji statistik yang digunakan adalah uji F dan Pengujian Persamaan Garis Regresi Linier Ganda, dengan hasil : $F_{hitung} = 1,932 >$ dari nilai F_{sig} sebesar 0,027 atau ($p < 0,05$) artinya variabel lingkungan kampus terdiri dari: ukuran kelas, kebisingan, musholla, hubungan mahasiswa dengan karyawan, parkir, tata letak, hubungan antar mahasiswa, fasilitas internet, kantin, fasilitas perpustakaan, kebersihan kampus, fasilitas olahraga, hubungan mahasiswa dengan dosen, berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di Institut Toraja Raya Indonesia didapatkan jumlah mahasiswa SI Keperawatan semester VI adalah 64 orang. Berdasarkan wawancara terhadap hasil wawancara dan observasi pada 5 mahasiswa S1 Keperawatan semester VI terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa. Semua mahasiswa mengatakan bahwa keadaan lingkungan kampus yang sementara dalam pembangunan serta kurangnya fasilitas ruang kelas yang memadai menjadi masalah dalam mengikuti perkuliahan saat ini. Masalah tersebut dapat mempengaruhi kegiatan perkuliahan yang berdampak pada motivasi belajar mahasiswa

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara persepsi mahasiswa tentang keadaan lingkungan fisik kampus dengan motivasi belajar mahasiswa S1 Keperawatan semester VI Institut Toraja Raya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *Deskriptif Analitik*, yaitu metode yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif dengan melihat ke depan. Desain ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi mahasiswa tentang keadaan lingkungan fisik kampus dengan motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas (Kristianto, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

- a. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
19	1	1.6
20	18	28.1
21	24	37.5
22	16	25.0
23	4	6.3
25	1	1.6
Total	64	100.0

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa mayoritas responden berumur 21 tahun yaitu sebanyak 24 responden (37.5%).

- b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Laki-laki	4	6.3
Perempuan	60	93.8
Total	64	100.0

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60 responden (93.8%).

- c. Distribusi frekuensi responden berdasarkan lingkungan Kampus

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus	Frekuensi	Presentas (%)
Baik	43	67.2
Tidak Baik	21	32.8
Total	64	100.0

(Sumber: Data Primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai lingkungan kampus dalam keadaan baik yaitu 43 responden (67.2%) dan 21 responden (32.8%) menilai lingkungan kampus dalam keadaan tidak baik.

- d. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi Belajar

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar

Motivasi Belajar	Frekuensi	Presentas (%)
Tinggi	41	64.1
Rendah	23	35.9
Total	64	100.0

(Sumber: data primer, 2024)

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 41 orang (64.1%) dan 22 responden (35.9%) memiliki motivasi belajar rendah.

2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan antara lingkungan kampus dengan motivasi belajar mahasiswa semester VI Prodi SI keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2024.

Tabel 5.5
Hubungan lingkungan Kampus dengan motivasi belajar mahasiswa Semester VI Prodi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024

Lingkungan kampus	Motivasi Belajar						p-value
	Tinggi		Rendah		Total		
	(%)	(%)	(%)	n	(%)		
Baik	26	40.6%	17	26.6%	43	67.2%	p=0.391
Tidak Baik	15	23.4%	6	9.4%	21	32.8%	
Total	41	64.1%	23	35.9%	64	100.0%	

(Sumber: Data primer, 2024)

Odds Ratio1.493

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang menilai lingkungan kampus baik berjumlah 43 responden (67.2%) dimana yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 26 responden (40.6%) dan 17 responden (26.6%) memiliki motivasi belajar rendah. Sedangkan responden yang menilai lingkungan kampus tidak baik berjumlah 21 responden (32.8%) dimana motivasi belajar tinggi sebanyak 15 responden (23.4%) dan 6 responden (9.4%) memiliki motivasi belajar rendah.

Berdasarkan uji *Chi-Squared* diperoleh nilai $p = 0.391$ dimana nilai $p > \alpha$ (0.05) yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan kampus dengan motivasi belajar mahasiswa semester VI Prodi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2024 atau H_a ditolak dan H_o diterima.

PEMBAHASAN

1. Lingkungan kampus

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 64 responden terdapat 43 responden (67.2%) yang menilai lingkungan kampus secara baik, hal ini terjadi karena letaknya jauh dari kebisingan, terdapat ventilasi udara sebagai jalan pertukaran udara, tersedianya alat-alat belajar yang memadai seperti LCD, pencahayaan ruangan yang bagus, suasana lingkungan yang baik serta pembagian waktu belajar yang baik.

Lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana pembelajaran seperti pencahayaan, ventilasi, meja, tempat duduk dan sebagainya. Baik buruknya lingkungan fisik ruangan akan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Kondisi lingkungan yang tenang, nyaman, bersih dan sejuk akan membuat siswa berkonsentrasi dengan baik (Udiyono, 2017). Menurut Syah (2019), lingkungan fisik meliputi bangunan dan letak sekolah, bangunan dan letak rumah, alat-alat pembelajaran, sumber belajar, pencahayaan, cuaca dan waktu belajar siswa. Kondisi

Lingkungan Kampus, Motivasi Belajar

lingkungan yang tenang, nyaman, bersih dan sejuk akan membuat siswa berkonsentrasi dengan baik (Udiyono, 2017).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafia Wafiqni, Safa dan Nurjannah tentang hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada tahun 2023 pada 46 siswa yang dipilih dengan metode *simple random sampling* yang menilai lingkungan sangat baik sebanyak 3 responden (6,52%) dan yang menilai lingkungan belajar baik sebanyak 19 responden (41.3%) dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Hasil yang didapatkan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi (rhitung) sebesar 0,689 dan termasuk ke dalam hubungan dengan kategori yang cukup atau sedang. Adapun kontribusi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 47,47% dan sisanya sebesar 52,53% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam penelitian ini terdapat 21 responden (32.8%) yang menilai lingkungan kampus secara tidak baik, hal ini dapat terjadi karena permasalahan yang di hadapi berasal dari lingkungan belajar mahasiswa pada kondisi fisik di kampus tersebut berada di samping jalan raya, luas kampus tidak cukup luas, terdapat 2 kelas untuk proses belajar karena kampus dalam proses pembangunan ruang kelas, luas ruangan kurang seimbang dengan jumlah mahasiswa, alat belajar yang kurang lengkap, fasilitas kampus seperti AC di ruang kelas kurang memadai dan terdapat parkir kampus yang tidak luas. Ada 2 mahasiswa mengatakan belajar ketika akan menghadapi ujian, mahasiswa mengatakan ketika belajar mengaku mengalami kesulitan karena tidak memahami materi yang diberikan. Keadaan ini mempengaruhi proses pembelajaran dan faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi pemahaman mahasiswa dan sekaligus mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa.

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan lingkungan belajar. Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan lingkungan belajar antara lain: Tempat belajar yang kurang baik. Tempat yang baik mempunyai persyaratan sebagai berikut: letak tata ruang, tempat belajar, penerapan cahaya yang cukup, udara yang baik, adanya pengaturan tata ruang kelas serta media belajar yang tersedia (Rifa Khairunnisa, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafia Wafiqni, Safa dan Nurjannah tentang hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar pada tahun 2023 pada 46 siswa yang dipilih dengan metode *simple random sampling* yang menyatakan bahwa berdasarkan pengelompokan responden yang menilai lingkungan belajarnya cukup baik sebanyak 20 responden (43.48%) dan kurang baik sebanyak 4 responden (8.7%), dengan menggunakan teknik analisis korelasi Hasil yang didapatkan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar dengan nilai korelasi (rhitung) sebesar 0,689 dan termasuk ke dalam hubungan dengan kategori yang cukup atau sedang. Adapun kontribusi lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 47,47% dan sisanya sebesar 52,53% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. **Motivasi belajar**

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 41 responden (64.1%). Hal ini disebabkan karena kondisi lingkungan kampus yang aman, tenang, tertib, penyampaian materi yang dibawakan dosen mudah dipahami, kondisi jasmani dan Rohani yang stabil serta adanya dorongan energi atau psikologis mahasiswa dalam melakukan suatu tindakan agar dapat menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap untuk mencapai tujuan belajar.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2017), mengatakan motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Menurut Ari & Sri (2017) motivasi merupakan proses internal yang menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu. Motivasi mahasiswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh dosen yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Anisah dan Elies Fitriani tentang hubungan lingkungan belajar dengan motivasi kadet mahasiswa fakultas kedokteran militer UNHAN tahun 2022 yang mengatakan bahwa nilai rata-rata dari total skor MSLQ pada

mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan yaitu 3,62 pada mahasiswa laki-laki dan 3,56 pada mahasiswa perempuan. Walaupun terdapat perbedaan angka, namun keduanya tetap masuk dalam kategori memiliki tingkat motivasi tinggi. Didapatkan nilai yang tidak signifikansi hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar yaitu 0,023 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan pembelajaran dengan motivasi belajar pada mahasiswa Unhan.

Sedangkan frekuensi responden berdasarkan motivasi belajar menunjukkan hasil yaitu total 64 responden di dapatkan 23 responden (35.9%) yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dikarenakan motivasi belajar responden bukan hanya lingkungan kampus yang dapat mempengaruhi motivasi belajar tetapi juga adanya faktor lain baik dari kesehatan jasmani, intelegensi, psikologis, tidak mengerjakan tugas kuliah apabila teman tidak mengerjakannya, keadaan kelas yang gaduh, tidak bersemangat mengikuti mata kuliah, lingkungan yang tidak kondusif, manajemen waktu yang tidak baik, maupun lingkungan keluarga yang kurang mendukung responden dalam meningkatkan motivasi belajar.

Motivasi belajar siswa rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal siswa meliputi kejenuhan, minat belajar, kesehatan fisik dan mental sedangkan faktor eksternal siswa adalah keluarga, lingkungan di rumah, dan sarana prasarana (An Nisa Puthree 2021). Peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Gan & Bilige (2019) dapat diartikan sebagai bentuk bantuan dan dukungan kepada mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar, menanggapi prestasi akademik dari siswa, melakukan komunikasi antara orang tua dan dosen terkait perkembangan belajar mahasiswa dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung.

Hal ini sejalan dengan Pada penelitian yang dilakukan oleh Anisah, dkk (2022) dengan judul penelitian “Hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar kadet mahasiswa fakultas kedokteran militer UNHAN tahun 2020/2021” pada mahasiswa sebanyak 74 orang dengan uji statistic yang digunakan adalah *Chis Square*, dengan hasil : nilai tertinggi didapatkan pada skala penilaian terhadap staf pengajar (77,1%) dan penilaian terendah pada skala kehidupan sosial (65,4%). Nilai rata-rata untuk motivasi adalah 3,59 masuk dalam kategori “tinggi”, dengan nilai tertinggi pada skala “*intrinsic value*” 3,92 dan terendah pada skala *anxiety* 3,43. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar ($p = 0,023$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara lingkungan pembelajaran dengan motivasi belajar pada mahasiswa Unhan (Universitas Pertahanan Republik Indonesia).

Menurut asumsi peneliti bahwa motivasi belajar rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal (yang timbul dari dalam diri mahasiswa) misalnya faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), dan juga faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat motif, kematangan, keterampilan, dan kesiapan belajar) sedangkan faktor eksternal (dari luar mahasiswa) misalnya lingkungan kampus yang kurang kondusif serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung mahasiswa sehingga menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menurun.

3. Hubungan lingkungan kampus dengan motivasi belajar mahasiswa

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang menilai lingkungan kampus yang baik berjumlah 43 responden (67.2%) dimana yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sebanyak 26 responden (40.6%). Hal ini terjadi karena adanya keinginan dalam mencapai tujuan yang tinggi, kondisi lingkungan yang memadai, pemaparan materi dari dosen yang tidak monoton menyebabkan motivasinya dalam belajar meningkat. Terdapat 17 responden (26.6%) memiliki motivasi belajar rendah hal ini terjadi karena motivasi belajar bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan kampus tetapi juga adanya faktor lain baik dari Kesehatan jasmani maupun rohani, intelegensi, psikologis, proses belajar yang tidak stabil, manajemen waktu yang tidak baik, maupun lingkungan keluarga yang kurang mendukung responden dalam meningkatkan motivasi belajar sehingga menyebabkan motivasi menurun.

Dalam penelitian ini terdapat 21 responden (32.8%) yang menilai lingkungan kampus tidak baik dimana yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 15 responden (23.4%) hal ini terjadi karena motivasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan belajar saja tetapi oleh faktor lain seperti kegigihan ingin mencapai tujuan dalam diri tinggi, pemaparan materi

dari dosen yang mudah dipahami, kondisi jasmani dan Rohani yang stabil, penerangan ruang kelas yang baik, suasana lingkungan yang tenang, alat-alat belajar yang memadai. Terdapat 6 responden (9.4%) memiliki motivasi belajar rendah hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan konsentrasi, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, keinginan untuk berhasil tidak ada, lingkungan kampus yang kurang kondusif serta rasa malas dalam diri mahasiswa yang tinggi.

Sejalan dengan teori bahwa Lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai tempat di mana mahasiswa melakukan kegiatan belajar dan bersosialisasi dengan orang lain yang ada di lingkungan tersebut. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa yang semakin meningkat karena bilamana mahasiswa merasa nyaman melakukan proses belajar mengajar di kampusnya sendiri, maka semangat mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan masa perkuliahannya menjadi semakin tinggi, sehingga dengan sendirinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang semakin lebih baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Wibowo tentang hubungan lingkungan kampus, pola asuh orang tua dan Motivasi berprestasi mahasiswa fakultas ekonomi Universitas negeri Jakarta pada tahun 2019 tentang masalah lingkungan di kampus yang masih kurang mendukung dan kurang kondusif terhadap proses belajar mengajar tersebut, tentu saja dapat mengganggu motivasi dan konsentrasi belajar di kelas dan lingkungan kampus yang tidak sehat akan membuat mahasiswa merasa stres dan menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar. Oleh karena itu, pihak kampus semestinya menjamin ketenangan dan rasa nyaman dengan menciptakan lingkungan yang bersih. Selain masalah lingkungan sebagaimana telah dijelaskan, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak juga dapat menimbulkan efek buruk baik perilakunya di lingkungan kampus. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data dari masing-masing variabel yang dinyatakan melalui *mean*, *median*, *modus*, distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya dengan menganalisa data parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0 Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kampus dan pola asuh orang tua terhadap motivasi berprestasi mahasiswa pendidikan Akuntansi FE-UNJ dimana hasil perhitungan uji koefisien korelasi ganda ($R_{y.12}$)=0,415 dan F hitung (F_{Change})=11,144, serta $p\text{-value}$ =0,410>0,05. Sedangkan koefisien determinasinya, yaitu $R\text{ square}$ =0,172, yang mengandung makna bahwa 17,2% variasi nilai pada variabel motivasi berprestasi (Y) dapat dijelaskan oleh lingkungan kampus (X1) dan pola asuh(X2) secara bersama-sama.

Motivasi belajar menurut Badaruddin (2019), merupakan dorongan energi atau psikologis peserta didik yang melakukan suatu tindakan agar dapat menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Motivasi yang kuat akan menumbuhkan gairah, semangat, dan perasaan senang untuk belajar. Seseorang akan menampakkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan apabila mempunyai motivasi belajar.

Lingkungan kampus juga sangat mempengaruhi kebiasaan-kebiasaan, tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Proses pembelajaran juga terjadi di lingkungan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk menstimulus rasa ingin tahu dalam diri seseorang yang akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar (Muttaqie, 2019).

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudi Efendi Damanik dan Eka Irawan (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar” pada mahasiswa sebanyak 81 orang, Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi linier* berganda, Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen secara *partial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,353 > 1,991). Lingkungan belajar secara *partial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,229 > 1,991). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai

kompetensi dosen dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu ($25,872 > 2,720$).

Berdasarkan uji *Chi-Squared* diperoleh nilai $p = 0.391$ dimana nilai $p > \alpha$ (0.05). H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara lingkungan kampus dengan motivasi belajar mahasiswa semester VI prodi SI Keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Institut Toraja Raya Indonesia Tahun 2024, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi responden berdasarkan lingkungan kampus menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menilai lingkungan kampus baik yaitu 43 responden (67.2%) dan ada sebagian responden yang menilai lingkungan kampus Tidak baik yaitu 21 responden (32.8%).
2. Distribusi responden berdasarkan motivasi belajar menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 41 responden (64.1%), dan motivasi belajar rendah sebanyak 23 responden (35.9%).
3. Tidak ada hubungan antara lingkungan kampus dengan motivasi belajar mahasiswa semester VI prodi SI keperawatan Institut Toraja Raya Indonesia tahun 2024 dengan nilai $p\text{-value} = 0.391 > \alpha$ (0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- An Nisa Puthree, D. W. (2021). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring*. Jurnal Basicedu. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Anisah, P. H. (2022). *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Unhan Ta 2020/2021*.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2023). <http://sulsel.bps.go.id/>
- Badaruddin. (2019). *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA*.
- Bahrudi Efendi Damanik, E. I. (2021). *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar*. Jurnal Publikasi Pendidikan. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Couto. (2016). *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Tasikmalaya*. <http://repositori.unsil.ac.id/11268/>
- Dhea Aprilla, A. H. (2023). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS*. Pendidikan Dan Pembelajaran. <https://dinastirev.org/JMPIS/article/view/276>
- Dimiyati, M. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma N 1 Piyungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2015/2016*. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4106>
- Dyah Lukita, N. S. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar siswa di Era Pandemi COVID-19*. Jurnal Teknologi Pendidikan. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>
- Fathurrahman, A. (2019). *Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Ikadarny, Y. S. (2023). *Pengaruh Kualitas Interaksi Sosial, Motivasi Belajar, dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Pemikiran Kritis Siswa di Sekolah Menengah Atas di Sulawesi Selatan*. Jurnal Pendidikan West Science. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i12.862>
- Kartika, I. I. (2017). *Buku Ajar dasar-dasar Riset Keperawatan dan Pengolahan Data Statistik*.
- Lesmana. (2022). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*.
- Mahdalina. (2022). *Pengaruh minat belajar, dukungan orang tua dan lingkungan*. <https://doi.org/10.35972/kindai.v18i2.803>
- Molae, D. (2014). *Pengaruh Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Dengan Metode Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan Makanan*.

- Muhammad. (2017). *antara Motivasi Berprestasi dengan tingkat kondisi fisik anggota ekstrakurikuler bola voli di SMK Islamiyah Ciawi Kab.Tasikmalaya*.
- Muttaqien, T. S. (2019). *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Muwahhid, T. (2020). *Aspek dan Dimensi Pengukuran Lingkungan Pembelajaran Berfikir Tingkat Tinggi*. <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/3130>
- Nafia Wafiqni, S. N. (2023). *Hubungan Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Notoatmojo. (2015). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Sikap terhadap Perilaku Menyontek pada Siswa SMK Negeri 1 Salatiga*.
- Pringgoutami, Z. (2017). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Tahap Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Bandarlampung.
- Putri, N. E. (2022). *hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2021/2022*. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/1601>
- Rahman. (2014). *Persepsi Guru tentang Implementasi Asesmen Nasional sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan di MIN Batanghari*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1860>
- Safitri, d. (2022). *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Tasikmalaya*. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/11268>
- Sani. (2014). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Brotonегaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/2859/1/SITI%20JAMILAH%20PAI%20210314200.pdf>
- Shambodo. (2020). *Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang Ugm Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja Tv*.
- Subagio, S. E. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar*. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*.
- Uno. (2014). *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/download/4219/2854>
- Wahab. (2016). *Hubungan Antara Motivasi Ekstrinsik Dengan Kompetensi Pengetahuan Ipa*.
- Yuniarto, E. (2017). *Perkembangan Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Malang: LIKHITAPRAJINA Jurnal Ilmiah, Volume 19,.
- Yusuf, M. (2023). *Membangun Pendidikan Yang Bermutu Menuju Masyarakat MADANI*. *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*.